

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* BERBANTUAN MEDIA OBJEK LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS V SDN 57 KABUPATEN SANGERAN KABUPATEN ENREKANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**FITRI ROSALINA NURDIN
NIM 105401124720**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang.**

Atas nama :
Nama : Fitri Rosalina Nurdin
NIM : 105401124720
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, 23 Maret 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Irmawanty, S.Si., M.Si.

Amri Amal, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : **FITRI ROSALINA NURDIN**
Nim : 105401124720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang .**

Telah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini sudah layak diajukan pada Jurusan S-1 PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Maret 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Irmawanty, S.Si., M.Si.

Amri Amal, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM: 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRI ROSALINA NURDIN**
NIM : 105401124720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

FITRI ROSALINA NURDIN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FITRI ROSALINA NURDIN**
Nim : 105401124720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian,

FITRI ROSALINA NURDIN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedahannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga ku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahanda ku, serta saudara-saudari ku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakan ku.

ABSTRAK

Fitri Rosalina Nurdin. 2023. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Objek Langsung Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Irmawanty dan Amri Amal.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan seringkali mengeluh bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa hasil belajar IPA sebelum dan setelah diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung serta efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre exsperimental* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari analisis data statistik deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya hasil belajar IPA sebelum diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dengan nilai rata-rata 63 dan ada persentase ketuntasan 43%. Besarnya hasil belajar IPA setelah diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dengan nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan 100%. Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 *for windows*. hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17 - 2 = 15$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

Kata kunci: *Student Facilitator And Explaining, Media Objek Langsung, Hasil Belajar IPA.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada ibu Irmawanty, S.Si., M.Si. Pembimbing I dan ibu Amri Amal, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghargaan dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.
Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, 23 Maret 2024

Penulis

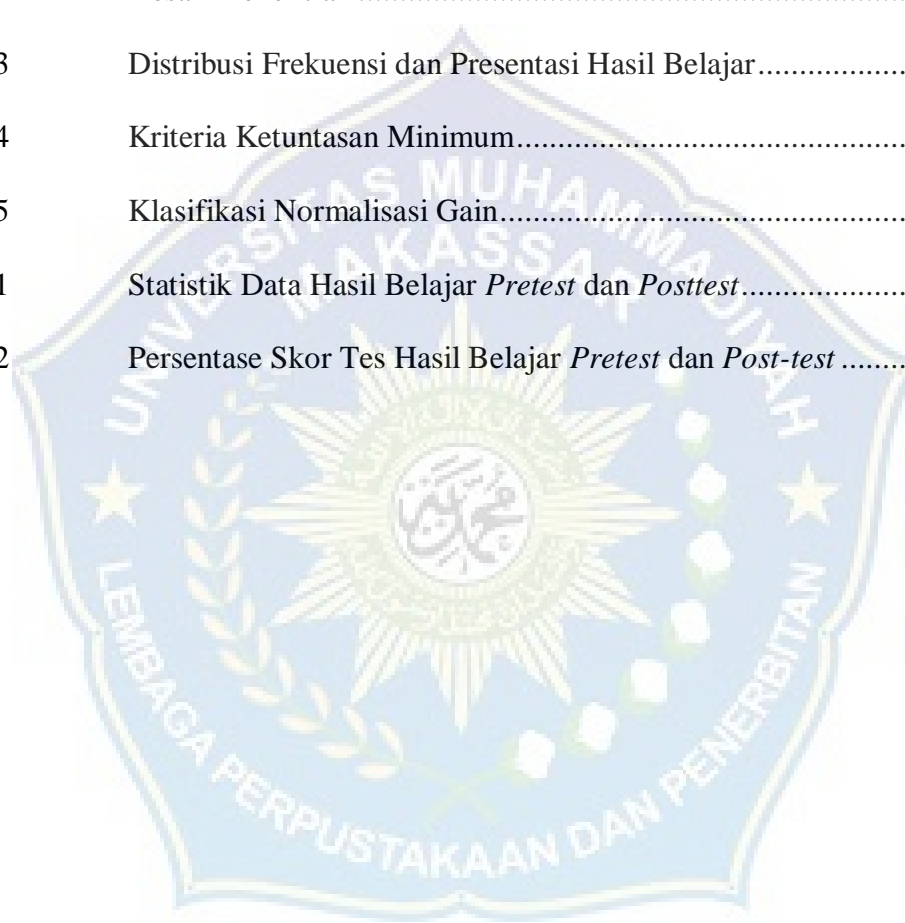
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	8
2. Media Objek Langsung	14
3. Belajar	16
4. Ilmu Pengetahuan Alam	20
5. Materi Perubahan Wujud Benda	22
6. Penelitian yang Relevan	23
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Desain Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian	31
F. Deskripsi Operasional Variabel	31
G. Prosedur Penelitian.....	31
H. Instrumen Penelitian.....	33
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Langkah-Langkah <i>Student Facilitator and Explaining</i>	11
3.1	Populasi	29
3.2	Desain Penelitian	30
3.3	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar	35
3.4	Kriteria Ketuntasan Minimum	35
3.5	Klasifikasi Normalisasi Gain	36
4.1	Statistik Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	39
4.2	Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26
4.1	Grafik Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	41
4.2	Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	42
4.3	Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar	57
2	Bahan Ajar.....	77
3	LKPD	81
4	<i>Pretest</i>	96
5	<i>Post-Test</i>	103
6	Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	110
7	Uji N Gain	112
8	Hasil Analisis Data Deskriptif Dan Inferensial.....	114
9	Lembar Observasi Aktivitas Guru	118
10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	122
11	Dokumentasi Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena majumundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal (Darwanto, 2019: 89) Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Adapun komponen pembelajaran menurut Gulo (2019:8) meliputi; “tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial”. Sejalan dengan itu, semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Prey Katz (Sardiman, 2019:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam

menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat (Sardiman, 2020:143).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami berbagai konsep yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep yang akan disampaikan ada dalam semua pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang mempelajari konsep-konsep apa saja yang ada di alam. Kemampuan IPA sangat penting bagi hidup seseorang dan oleh karena itu siswa disekolah dasar dituntut memiliki kemampuan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada tanggal 20 Juli 2023, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester genap menunjukkan, hanya 43% siswa yang tuntas sedangkan 57% siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 dan KKM 70. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru sering kali masih terpaku pada buku, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (3) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dimana model ini menempatkan siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswakeselas V di SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2013: 217). Melalui model pembelajaran ini siswa bebas bersikap dan berpikir, mengemukakan pendapat dan idenya sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan mempermudah mereka memahami materi yang diajarkan. Jika siswa mudah memahami materi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media objek langsung, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2018: 196) menggunakan benda nyata atau objek langsung dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata seperti tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau serta manfaatnya (Sudjana, 2010: 196).

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fetty Amira (2020) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 siswa hanya 4 siswa atau 22,22% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan kan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18 siswa terdapat 16 siswa atau 88, 89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Student Facilitator and*

Explaining Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 4 Kabupaten Majene.

Penelitian kedua, yaitu penelitian skripsi dari Aknis Etrikayani (2019) yang berjudul “Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Siswa Kelas V SD gugus pieretedean”. Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas yaitu: “Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif terhadap hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan

wujud benda pada siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang?

Indikator efektivitas pembelajaran ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1. Seberapa besar hasil belajar IPA sebelum diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung?.
2. Seberapa besar hasil belajar IPA setelah diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung?.
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda pada siswakeselas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang, dengan indikator efektivitas ditinjau dari tiga aspek, yaitu untuk mengetahui:

1. Hasil belajar IPA sebelum diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.
2. Hasil belajar IPA setelah diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.
3. Efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Dapat peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan terutama siswa yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran IPA.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.
- c. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan peningkatan hasil belajar IPA di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak agar dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pembelajaran. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi dapat dilakukan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, atau siswa dengan sumber belajar lainnya.

Model pembelajaran merupakan prosedur dan dijadikan pedoman dalam perancangan pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan Trianto (2020:22) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, serta dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prosedur untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis (Harefa, 2020).

Sedangkan menurut Joyce & Weil (Rusman, 2020: 133) mengartikan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk membentuk

kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Marfu'ah et al., 2022).

Berdasarkan teori diatas maka peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2020:217). *Student Facilitator and Explaining* termasuk dalam kategori model Pembelajaran aktif. Kata aktif dalam pembelajaran berarti pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa mampu diperbaiki.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dipilih karena model pembelajaran tersebut sangat efektif untuk memicu keaktifan siswa dalam proses belajar di sekolah dasar. Dari beberapa tahapan dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada tahap guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa

lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam berpikir sehingga proses belajar akan lebih menarik dan menyenangkan. siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana dan Riyana, (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa aktif hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa (Irham & Wiyani, 2019: 65).

Model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan dan keaktifan siswa. Hal ini tentu akan sangat menyenangkan bagi siswa. apabila siswa sudah merasa senang dalam pembelajaran maka

prestasi belajar mereka tentu akan meningkat. Secara garis besar model SFE dibagi menjadi 7 tahapan yaitu informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengembangkan materi, siswa menjelaskan pada siswa lain, kesimpulan evaluasi dan refleksi (Istarani & Ridwan, 2019., p. 159).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran yang dimana siswanya atau peserta didik tersebut mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa yang lainnya, sehingga dalam model ini pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dan materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangatlah cocok dipilih oleh guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan, diantaranya yaitu pemahaman terhadap materi.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Fase	Guru	Siswa
Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi dengan demonstrasi dengan menanyakan tentang materi pelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan motivasi menjawab materi pelajaran 2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
Fase II : Guru Menyajikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan garis besar

materi	<p>garis besar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. 3. Guru menyuruh kelompok siswa untuk berdiskusi dan membuat peta konsep tentang materi pelajaran. 	<p>materi pelajaran oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa antusias dalam pembentukan kelompok 3. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing
Fase III : Siswa menyajikan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta ketua kelompok untuk menjadi fasilitator dan mempersilakan siswa lain untuk bertanya kepada fasilitator . 2. Guru membagikan LKS serta menjelaskan maksud LKS dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang LKS tersebut 3. Guru mempersilahkan siswa mengambil alat dan bahan yang diperlukan serta meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan menginformasikan alokasi waktu yang diperlukan untuk mengerjakan LKS 4. Guru membimbing siswa dalam kelompok dan menyuruh siswa menampilkan hasil diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjadi fasilitator, kemudian siswa yang lain memberikan pertanyaan kepada siswa yang menjadi fasilitator. 2. Siswa mengerjakan LKS 3. Siswa mengambil alat dan bahan lalu mengerjakan LKS 4. Siswa menerima bimbingan dari guru selama pengerjaan LKS dengan tertib, lalu siswa menampilkan hasil diskusinya.
Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan sajian materi yang menjadi fasilitator dan hasil diskusi siswa yang telah dilakukan 2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah tampil menjadi fasilitator dan kelompok yang bagus dalam melaksanakan kerja sama kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru 2. Siswa menerima penghargaan dari guru karena telah menjadi fasilitator dan kelompok yang bagus dalam melaksanakan kerja sama kelompok.
Fase V : Guru menerangkan semua materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan semua materi dengan sangat rinci pada saat itu dan mempersilakan siswa untuk bertanya jika masih belum paham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya terhadap materi yang mereka belum pahami. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

	2. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	
--	---	--

Sumber : Huda (2020: 230)

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Huda, 2013: 232).

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Huda, 2013: 233):

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau lebih banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

- 3) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerapkan materi ajar secara ringkas.
- 4) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil

2. Media Objek Langsung

a. Pengertian Media Objek Langsung

Menurut Suharjo (2020: 110) benda sebenarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu objek (*object*) dan benda/barang contoh (*specimen*). Benda asli (obyek) adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli, alami seperti dimana ia hidup dan berada. Sedangkan specimen atau benda/barang contoh adalah bendabenda asli atau sebagian dari benda-benda asli yang digunakan sebagai contoh. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media objek langsung, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2018:196) menggunakan benda nyata atau objek langsung dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata seperti tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau serta manfaatnya.

Menurut Wijiyanto (2020:30), media objek langsung merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, tetapi melalui ciri fisiknya sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi, dan beberapa hal yang melekat pada objek. Jenis-jenis media objek langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Media objek alami. Media objek alami adalah benda-benda alami ciptaan Tuhan yang terdapat di alam. Media objek alami terbagi menjadi dua yaitu

media objek alami yang hidup dan tak hidup. Contohnya adalah hewan, tanaman, batu, air, dan sebagainya.

- 2) Media objek buatan. Media objek buatan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia. Contohnya adalah kursi, lemari, sepatu, tas, jam, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, media objek langsung sering disebut dengan benda nyata. Karena benda-benda tersebut berasal dari sekitar kita, media objek langsung mudah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Objek Langsung

Menurut Wijiyanto (2020:33) berpendapat tentang kelebihan dalam menggunakan media objek langsung adalah seperti berikut: (1) dapat memberi kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer belajar (2) dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rangsangan yang relevan dari lingkungan kerja, dengan biaya yang sedikit, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indra peraba, (4) memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan. Dengan melihat kelebihan dari media objek langsung diatas maka dapat disimpulkan bahwa, media objek langsung dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan

memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih menggunakan indra peraba, penglihat, mengalami, dan melatih memanipulasi.

Pribadi dan Putri (2019:6) kelemahan media objek langsung ini adalah sulit memantau apakah semua siswa dapat memperhatikan dengan teliti, kemungkinan bisa terjadi gangguan seperti kenakalan siswa, dan membosankan jika terlalu lama dipasang

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Suprijono (2010: 5) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sardiman (2019:113) menyatakan bahwa belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar (Riyanto, 2014: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi

dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

b. Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Sudjana (2015: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran (Nasrah & Muafiah, 2020: 209).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah (Suprijono, 2010, p. 5):

- a. Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan

mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberika soal-soal tes disetiap akhir siklus, afektif dan psikomotordiukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek disetiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Zulkifli (2019:10) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
 - b) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
 - c) Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
 - d) Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa .
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Samatowa, 2019: 3). IPA adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta dengan mengamati objek yang tepat, menggunakan prosedur, menjelaskannya dengan penalaran, dan menarik kesimpulan. Pembelajaran IPA sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar (SD), karena IPA sangat berhubungan dengan kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Irmawanty, 2024).

Pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Samriani, 2020: 78). Pembelajaran IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh keterampilan dan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Amal et al., 2019: 35).

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*. Menurut Samatowa (2019: 2) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA membahas tentang gejala-gejala alam meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa (STUDENT, 2019: 109):

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan,keindahandan keteraturanalam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. Materi Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim.

Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C . Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari.

Mencair adalah perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair.

Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih.

Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Peristiwa ini merupakan kebalikan dari peristiwa menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadi penurunan suhu di sekitarnya.

Menyublim adalah peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas. Mengkristal adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Peristiwa “lenyapnya” kapur barus yang diletakkan di dalam lemari sering dijadikan contoh peristiwa menyublim. Contoh peristiwa ini terjadi pada saat uap iodium yang mengkristal menjadi padatan pada saat didinginkan pada suhu tertentu.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa yang telah dilakukan oleh:

- 1) Gilang Maulana Jamaludin (2022) dengan judul “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori kurang, setelah dilakukan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa (Jamaludin & Marini, 2022).
- 2) Indah Mustikasari (2019) dengan judul “Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD (Mustikasari et al., 2019).
- 3) Yentri Nitatistik Nehe (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,84% dengan ketuntasan belajar sebesar 56,25%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, dilaksanakan siklus II sehingga terjadi

peningkatan dengan hasil belajar sebesar 82,5% dengan ketuntasan belajar mencapai 90,62% berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nehe, 2023).

- 4) Siti Fatimah (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas XI SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model SFE pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya diperoleh skor rata-rata hasil posttest sebesar 16,08. Skor tersebut lebih tinggi dari skor rata-rata hasil posttest kelas kontrol, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran model SFE positif dan tergolong dalam kategori sangat kuat, sehingga model SFE dinyatakan layak digunakan sebagai model pembelajaran materi sistem peredaran darah di kelas XI SMA (Fatimah et al., 2022).
- 5) I Gst Ayu Dita Saraswati (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Sfae) Berbantuan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifandan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dari keaktifan dan hasil belajar klasikal siswa pada mata pelajaran IPA telah dicapai dan memenuhi kriteria yang ditentukan (Saraswati et al., 2022).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang sama. Namun, perbedaan terletak pada media objek langsung, mata pelajaran, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.

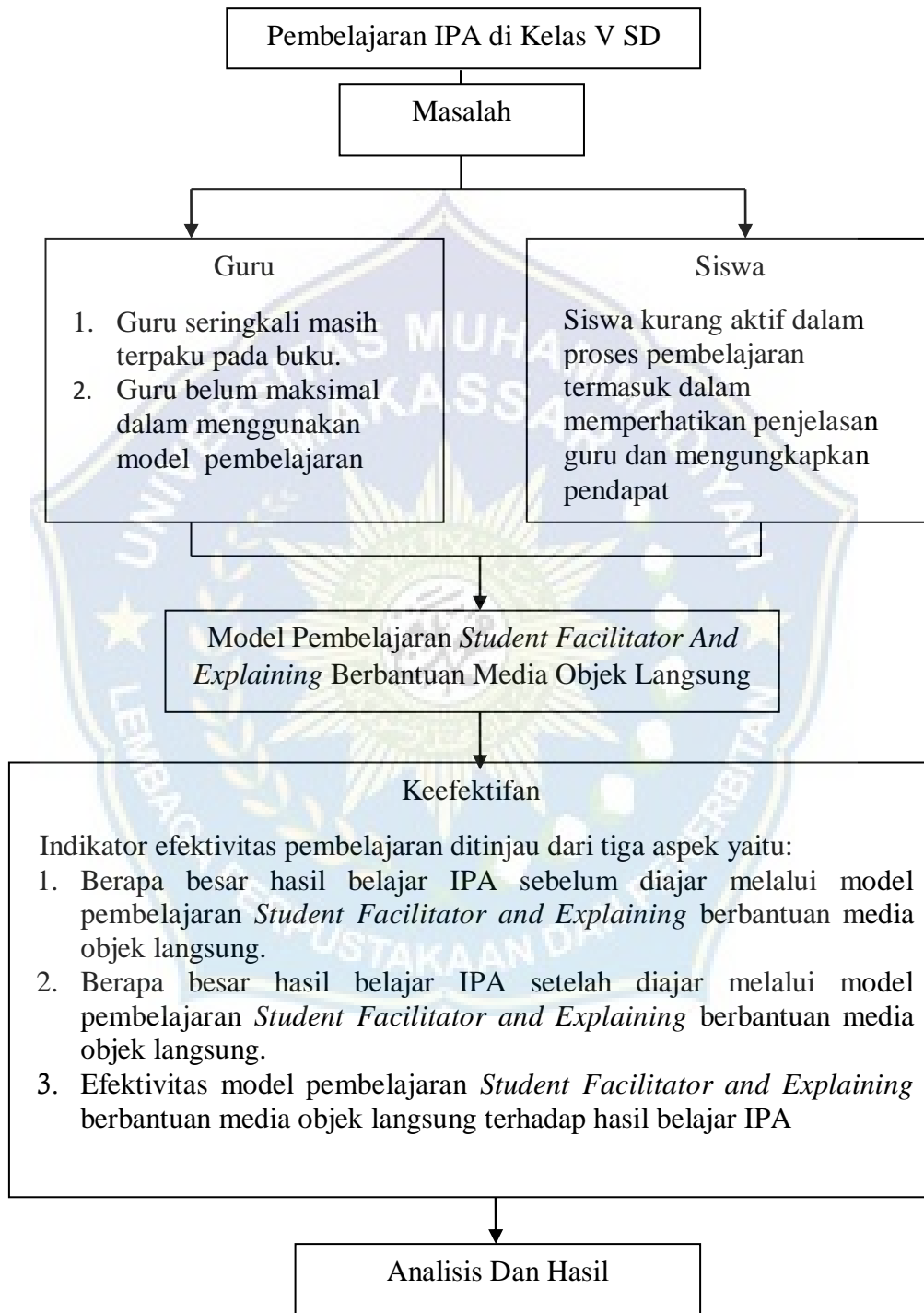
B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan siswa ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (3) guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menuntut pro aktif siswa dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh siswa melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan

membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ VS $H_1 : \mu_1 > \mu_2$.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung tidak efektif terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas VSDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang (t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas VSDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang (t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis alternatif

μ_1 = Rata-rata hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung

μ_2 = Rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya *Pre experimental*, yaitu penelitian eksperimen yang seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena ada hipotesis yang diajukan peneliti yang memerlukan pengujian dengan teknik analisis data (Sugiyono, 2010: 92).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Jika peneliti ingin sampai pada kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat diterima untuk wilayah atau objek penelitian, mereka harus memperhatikan populasi. Populasi merupakan bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek berdasarkan kualitas dan karakteristik oleh para peneliti yang diperiksa dan

kemudian menyeret kesimpulan (Nurjannah et al., 2020: 87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang yang berjumlah 142 siswa. Berikut ini tabel populasi penelitian.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	13	11	24
2	II	13	10	23
3	III	10	12	22
4	IV	11	12	23
5	V	15	10	25
6	VI	11	14	25
Jumlah				142

Sumber : Data Siswa SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang

b) Sampel

Menurut Simarmata (2022: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan (Putri & Kusumawati, 2020: 87). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. *Random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2020).

Teknik *random sampling* digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara undian, sehingga didapatkan sampel penelitian yaitu kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang yang berjumlah 17 siswa.

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dalam bentuk *one-group pre-test post-test design*. Menurut Sugiyono (2020:110) mengemukakan bahwa “*Pre-eksperimental Design* merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Adapun pengembangan desain dari penelitian eksperimen ini adalah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*). Sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Treatment (Perlakuan)	<i>PostTest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Kumala (2022)(Nurjannah et al., 2020)

Keterangan:

- O₁ : Nilai Pre-test (sebelum perlakuan)
- X : Treatment (perlakuan)
- O₂ : Nilai Post-test (setelah perlakuan)

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu:

1. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar IPA.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan pembelajaran yang dimana siswanya atau peserta didik tersebut mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa yang lainnya, sehingga dalam model ini pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dan materi yang sudah dipelajari.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah.

G. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian menurut Kumala (2022: 88) adalah sebagai berikut: Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah; Penelahaan kepustakaan; Penyusunan hipotesis; Penyusunan rancangan penelitian; Penentuan sampel; Pengumpulan data; Pengolahan dan analisis data; Interpretasi hasil analisis; Penyusunan laporan. Sedangkan tahap pada penelitian ini sebagai berikut pada tahap *pre experiment*:

a. Tahap Persiapan atau Tahap Awal

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti ialah, Studi literatur dan merumuskan masalah; Pembuatan proposal penelitian, studi lapang dan penemuan masalah Perbaikan proposal dengan bantuan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Memberikan *Pre-test* Sebelum proses belajar dimulai, dilaksanakan pre-test terlebih dahulu kepada kelas eksperimen. Tes awal ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi.
- 2) Perlakuan (*treatment*) Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau treatment pada kelas eksperimen. perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dalam pembelajaran IPA kelas VSDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang.
- 3) Melaksanakan *Post-test*. *Post-test* dilaksanakan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan untuk membandingkan nilai sebelum dengan nilai setelah pemberian perlakuan apakah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau masih sama saja.

c. Tahap Akhir / evaluasi Penelitian

- 1) Pengolahan data hasil penelitian.
- 2) Pembahasan hasil penelitian.

3) Penyusunan kesimpulan

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VSDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan instrument penelitian yang digunakan guru untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang disusun berdasarkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

3. Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru.

I. Teknik Pengumpulan Data

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang dapat dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dari hasil eksperimen yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang hasil belajar siswa yang diambil dengan menggunakan tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan.
- b. Data tentang aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- c. Data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan diambil dengan menggunakan angket respon siswa.
- d. Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi merupakan teknik pendukung guna memperoleh informasi tentang data-data dan nilai yang dicapai siswa pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dalam pembelajaran konsep perkalian siswa kelas V, yang diambil dari guru yang bersangkutan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Informasi yang dikumpulkan dalam bentuk nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan. Melihat apakah ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ketika membandingkan rata-rata kedua nilai tersebut. Hanya rata-rata dari dua nilai yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai, dan teknik yang disebut t-test (uji-t) digunakan untuk Hasilnya, berikut adalah proses penilaian data eksperimen menggunakan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik berikut digunakan untuk menguji data dengan menggambarkan atau mengkarakterisasi data kuantitatif yang diperoleh selama proses penelitian antara lain:

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPA adalah menurut standar kategorisasi dari Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar IPA

Interval Dalam Skor	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
86 – 89	Tinggi
70 – 85	Sedang
55 – 69	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud (2019)

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPA yang ditetapkan oleh SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang tersaji tabel berikut:

Tabel: 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran IPA

Interval Dalam Skor	Kriteria
0 – 69	Tidak Tuntas
70 – 100	Tuntas

Sumber: SDN 57 Sangeran (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sama dengan 70 hingga 100 atau yang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi dapat dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran IPA, dan siswa yang memperoleh nilai sama dengan nol (0) sampai kurang dari 70 atau yang berada pada kategori kurang maka siswa tersebut

dinyatakan tidak tuntas dalam proses pembelajaran IPA. Kriteria ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa dikelas tersebut mencapai skor ketuntasan minimal.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya peserta didik dengan skor} \geq 70}{\text{Banyaknya seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

a. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas peserta didik dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$S_n = \frac{\sum X_n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S_n : Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

X_n : Jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

N : Jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini dikatakan baik apabila minimal 70 dan siswa yang terlihat aktif dalam aktivitas positif selama pembelajaran.

b. Analisis Data Aktivitas Kegiatan Guru

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru saat proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung yang dilaksanakan oleh peneliti.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan nilai dari skor observasi aktivitas kegiatan guru:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : nilai yang dicari

S : jumlah skor observasi yang diperoleh

N : jumlah maksimal skor pengamatan observasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010: 209). Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2020:17)

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan

b. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

H₁ = Terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H₁ diterima jika $t_{hitung} > + t_{tabel}$ jika $t_{hitung} < + t_{tabel}$ maka H₀ diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistik deskriptif pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung. Pengumpulan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas kemampuan guru serta respon siswa. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan 2 kali tes yakni *Pretest* dan *Posttest*.

1) Ketercapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar IPA siswa kelas V pada *pretest* dan *posttest* dirangkum dalam tabel 4.1 berikut berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terlampir pada lampiran.

Tabel: 4.1 Statistik Skor Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

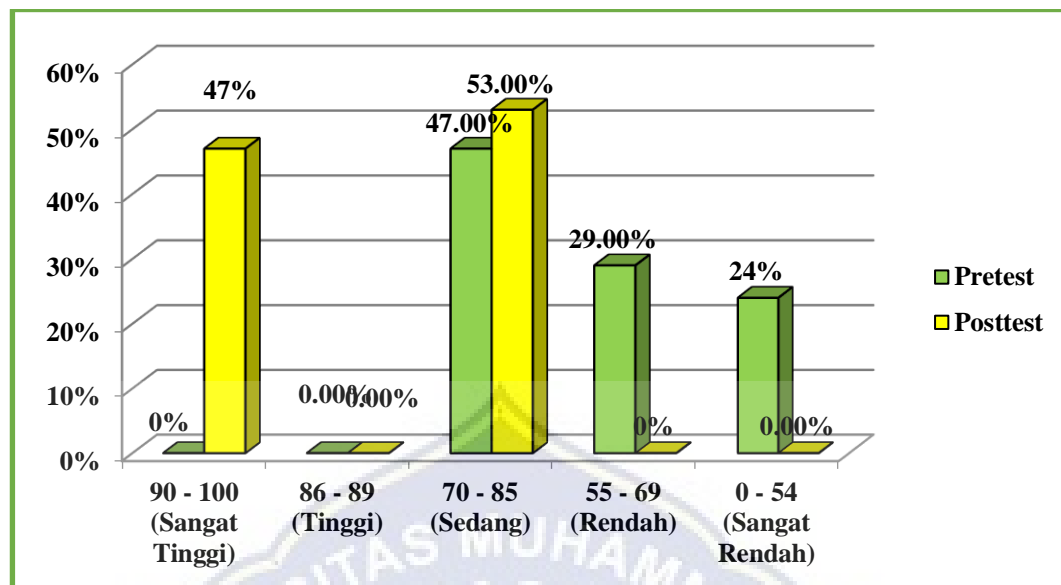
Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	17	17
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	50	70
Skor Rata-rata	63	83
Variansi	98,567	30,998
Standar Deviasi	9,887	5,776

Sumber: Olahan Data Pretest

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar *pretest* siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung adalah 63 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 9,887. Skor yang telah dicapai oleh siswa dari skor terendah 50, sampai dengan skor tertinggi 80. Skor rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung adalah 83 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 5,776. Skor yang telah dicapai oleh siswa dari skor terendah 70, sampai dengan skor tertinggi 100. Jika hasil belajar IPA siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 berikut :

Tabel 4.2 Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Post-test*

<i>Pretest</i>		Tingkat Penguasaan/ Kategori	<i>Post-test</i>	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
0	0	90 – 100 (Sangat Tinggi)	8	47
0	0	86 – 89 (Tinggi)	0	0
8	47	70 – 85 (Sedang)	9	53
5	29	55 – 69 (Rendah)	0	0
4	24	0 – 54 (Sangat Rendah)	0	0
17	100	Jumlah	17	100

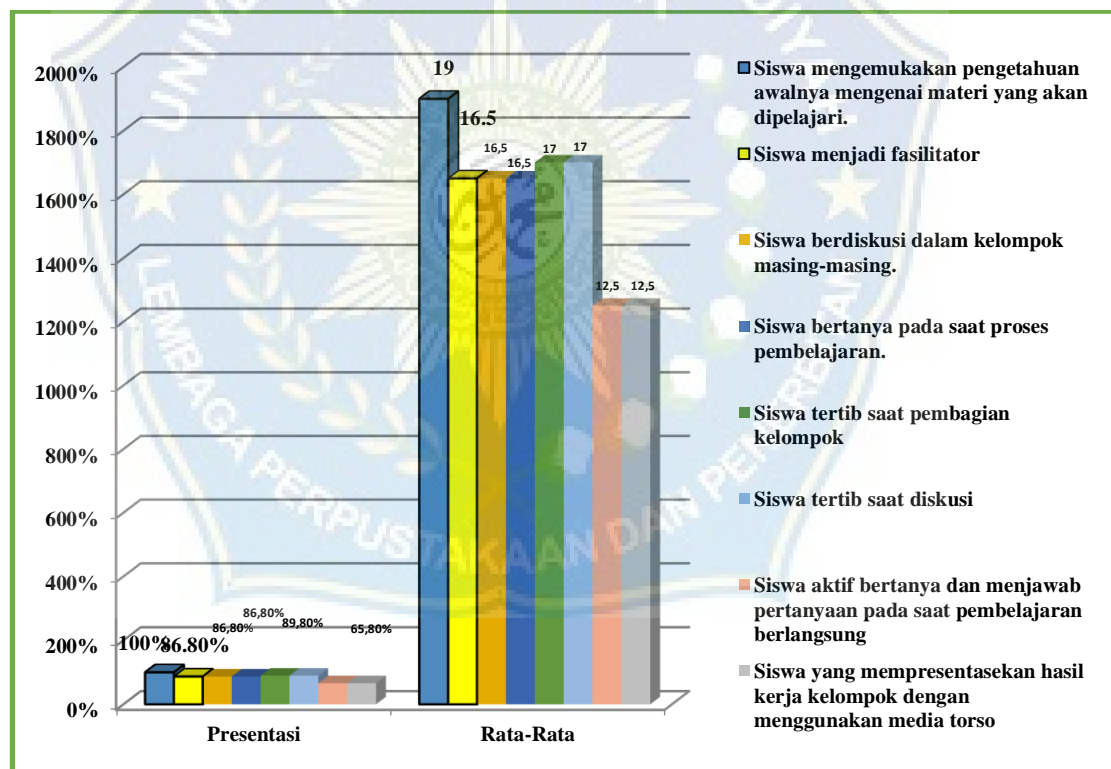


Gambar 4.1 Grafik Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Post-test*

Data grafik 4.1 ini, menunjukkan bahwa tes hasil belajar *pretest* memperoleh skor pada kategori sangat rendah dengan persentase (24%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah dengan persentase (29%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang dengan persentase (47%), dan siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase (0%). Tes hasil belajar *posttest* memperoleh skor pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi dengan persentase (0%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang dengan persentase (53%), dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase (47%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa dikonversi kedalam lima kategori di atas, maka skor hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sesudah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung tergolong tinggi.

2) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keefektifan pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.2 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



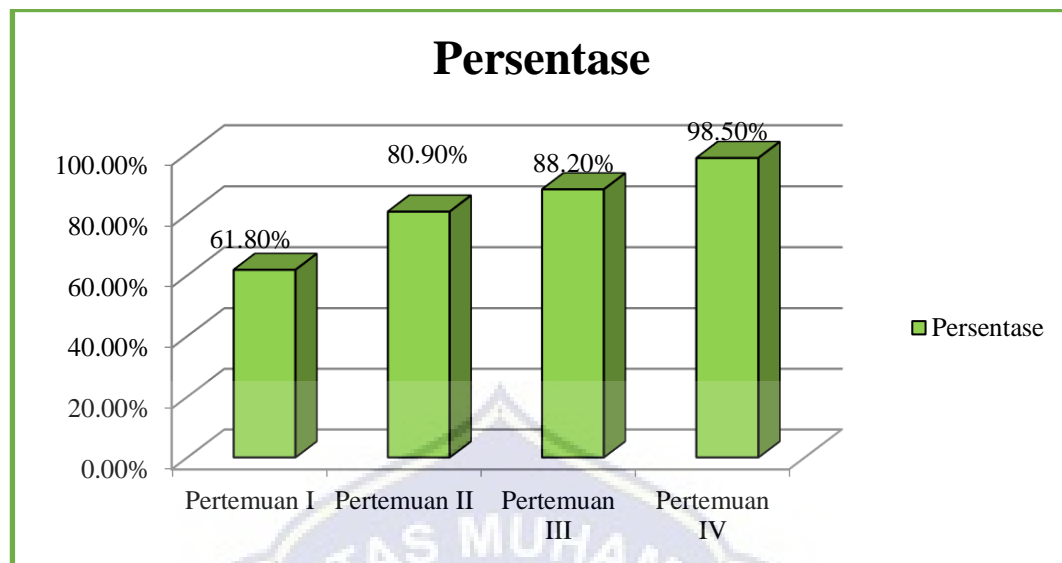
Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini sudah efektif. Hal ini dapat kita lihat dari persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 82%, siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari sebanyak 75%, persentase siswa menjadi fasilitator sebanyak 75%, persentase siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing sebanyak 88%, persentase siswa bertanya pada saat proses pembelajaran sebanyak 83%, persentase siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebanyak 75%, persentase siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya sebanyak 88% dan persentase siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 88%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 82% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA.

3) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keefektifan pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.3 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini sudah efektif. Hal ini dapat kita lihat dari rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran IPA.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian normalitas

1) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa pada *pretest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 4,660$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$ dengan $k = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa pada *posttest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 2,000$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$ dengan $k = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

H_1 = Terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan

model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H_1 diterima jika $t_{hitung} > + t_{tabel}$ jika $t_{hitung} < + t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17 - 2 = 15$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif akan dibahas termasuk hasil belajar siswa, aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung, aktivitas kegiatan guru pada saat mengelolah pembelajaran, dan respons siswa. Hasil analisis data kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 17 siswa di kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang, tidak ada satu pun yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor minimal 70). Dengan kata lain, hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

berbantuan media objek langsung masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data hasil belajar pembelajaran IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yang artinya dari 17 siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70% dengan persentase ketuntasan 100%. Dapat dikatakan, hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung berada pada kategori tinggi dan hal ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang selama 4 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menunjukkan bahwa terdapat 8 indikator yang diamati yaitu persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 82%, siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari sebanyak 75%, persentase siswa menjadi fasilitator sebanyak 75%, persentase siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing sebanyak 88%, persentase siswa bertanya pada saat proses pembelajaran sebanyak 83%, persentase siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebanyak 75%, persentase siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya

sebanyak 88% dan persentase siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 88%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 82% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dikatakan efektif apabila minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang aktif dalam pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan aktivitas kegiatan guru dalam mengelola kelas selama 4 pertemuan menunjukkan bahwa terdapat 17 indikator yang harus dicapai, pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh persentase sebanyak 98,5%, dengan rata-rata persentase 82,4%. Aktivitas kegiatan guru dapat dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 75%, jadi dapat dikatakan bahwa selama 4 kali pertemuan aktivitas kegiatan guru dalam mengelola kelas tergolong efektif.

Hasil analisis inferensial penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* setelah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis.. Skor hasil belajar siswa kelas V SDN

57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak.

Setelah melalui tahap analisis Deskriptif dan Inferensial ternyata data yang dihasilkan mendukung pernyataan dari Afriza (2022), media data menunjang pemahaman anak dalam berhitung. Nasution (Nurrita 2018), media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran oleh karena itu pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Berangkat dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hasil penelitian ini juga menunjang pernyataan dari (Huda, 2013: 232).

- a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- b) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Hasil penelitian yang serupa oleh Gilang Maulana Jamaludin (2022) dengan judul “Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II

Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori kurang, setelah dilakukan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa (Jamaludin & Marini, 2022). Indah Mustikasari (2019) dengan judul “Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD (Mustikasari et al., 2019).

Penelitian oleh Yentri Nitatistik Nehe (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,84% dengan ketuntasan belajar sebesar 56,25%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, dilaksanakan siklus II sehingga terjadi peningkatan dengan hasil belajar sebesar 82,5% dengan ketuntasan belajar mencapai 90,62% berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nehe, 2023).

Selanjutnya penelitian oleh Siti Fatimah (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas XI SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model SFE pada materi sistem peredaran

darah kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya diperoleh skor rata-rata hasil posttest sebesar 16,08. Respon siswa terhadap pembelajaran model SFE positif dan tergolong dalam kategori sangat kuat, sehingga model SFE dinyatakan layak digunakan sebagai model pembelajaran materi sistem peredaran darah di kelas XI SMA (Fatimah et al., 2022).

Penelitian oleh I Gst Ayu Dita Saraswati (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And explaining* (Sfae) Berbantuan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifandan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dari keaktifan dan hasil belajar klasikal siswa pada mata pelajaran IPA telah dicapai dan memenuhi kriteria yang ditentukan (Saraswati et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif digunakan dalam pembelajaran IPA pada kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menyimpulkan bahwa:

1. Besarnya hasil belajar IPA sebelum diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dengan nilai rata-rata 63 dan ada persentase ketuntasan 43%.
2. Besarnya hasil belajar IPA setelah diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dengan nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan 100%.
3. Efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif digunakan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang. Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 *for windows*. hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17 - 2 = 15$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian

dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran saja, tapi juga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar IPA siswa.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Basam, F., & Rizal, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 34–40. DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i1.2056>
- Fatimah, S., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2022). Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar dan respon siswa kelas XI SMA. *JIPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 6(3), 300–309. DOI: [dx.doi.org/10.24815/jipi.v6i3.26866](https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.26866)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i01.882>
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2019). *Psikologi pendidikan; teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*.
- Irmawanty, Hilmi Hambali, Nurul Ihza. (2024). Pengaruh Model Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. *Journal on Education Volume 06, No. 03* DOI <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5461>
- Istarani, I., & Ridwan, M. (2019.). Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif. *Medan: Media Persada*.
- Jamaludin, G. M., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1483–1488. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3698>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model Pembelajaran MaIPAA untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional MaIPAA*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/54339>
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 303–309. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19455>

- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207–213. DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4219>
- Nehe, Y. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Biologi. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 40–49. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/864>
- Nurjannah, N., Marjuni, M., Rivai, I. N. A., & Suarti, S. (2020). Pengaruh penerapan metode know-what-learned terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V mi taqwa ujung kec. Tarawang kab jeneponto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/15347>
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 860–864. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1148>
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Samatowa, U. (2019). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. PT Pustaka Indonesia Press.
- Saraswati, I. G. A. D., Giri, I. M. A., & Suardipa, I. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Sfae) Berbantuan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i3.1820>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Simarmata, B., & SONIA, P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Materi Peluang Kelas Vii Di Smp Negeri 40 Medan Ta 2021/2022*.
- STUDENT, O. N. H. V. U. M. (2019). Creative thinking skills of students on harmonic vibration using model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(1), 77–88.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.

Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*.
Alfabeta Bandung.

Sugiyono, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.
Bandung: Alfabeta

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.



LAMPIRAN 1
MODUL AJAR



INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Fitri Rosalina Nurdin
Instansi	: SDN 57 Sangeran
Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
BAB2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Alokasi Waktu	: 60 Menit
KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali materi dan karakteristiknya. 2. Mempelajari karakteristik wujud zat/materi. 3. Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif. 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk), Lembar kerja peserta didik. 2. Media <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Power Point</i> Wujud Zat dan Perubahannya. b. Papan Perubahan Wujud Benda (Papewda). 3. Topik <ul style="list-style-type: none"> Benda dan sifatnya Benda cair dan sifatnya Benda gas dan sifatnya Mencair Membeku Menguap 	

TARGET PESERTA DIDIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
MODEL PEMBELAJARAN
<i>Student Facilitator and Explaining.</i>
KOMPONEN INTI
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar. 2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar. 3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar. 4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar. 5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar 6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar. 7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar
B.PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>1. Pengenalan tema</p> <p>Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan temapembelajaran. mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar</p> <p>2. Topik Bagaimana Wujud Benda Berubah?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas. Mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair atau gas dan membedakan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas. b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda

yang terjadi, dan menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
<p>Pengenalan Topik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu wujud? 2. Mengapa air teh bisa berubah menjadi es teh? 3. Apa bedanya air dan es? <p>Topik Bagaimana Wujud Benda Berubah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu mencair dan membeku? 2. Apa itu menguap dan mengembun? 		
D.KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>Guru memberikan motivasi dengan demonstrasi dengan menanyakan tentang perubahan wujud benda yang ada disekitar.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Fase II : Guru Menyajikan materi</p> <p>Guru menjelaskan tentang perubahan wujud benda yang ada disekitar secara garis besar.</p> <p>Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.</p> <p>Guru menyuruh kelompok siswa untuk berdiskusi dan membuat peta konsep tentang macam-macam wujud benda yang ada disekitar dan sifat-sifat wujud dari benda tersebut.</p> <p>Fase III : Siswa menyajikan materi.</p> <p>Guru meminta ketua kelompok untuk menjadi fasilitator dan mempersilakan siswa lain untuk bertanya kepada fasilitator .</p> <p>Guru membagikan LKS serta menjelaskan maksud LKS dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang LKS tersebut</p> <p>Guru mempersilahkan siswa mengambil alat dan bahan yang diperlukan serta meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan menginformasikan alokasi</p>	40 menit

<p>Penutup</p>	<p>waktu yang diperlukan untuk mengerjakan LKS Guru membimbing siswa dalam kelompok dan menyuruh siswa menampilkan hasil diskusi.</p> <p>Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan Guru menyimpulkan sajian materi yang menjadi fasilitator dan hasil diskusi siswa yang telah dilakukan Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah tampil menjadi fasilitator dan kelompok yang bagus dalam melaksanakan kerja sama kelompok</p> <p>Fase V : Guru menerangkan semua materi Guru menjelaskan semua materi dengan sangat rinci pada saat itu dan mempersilakan siswa untuk bertanya jika masih belum paham Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>Siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari dengan bimbingan guru. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari apa yang sudah dipelajari. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup</p>	
-----------------------	---	--

E.REFLEKSI
Topik Bagaimana Wujud Benda Berubah?
<p>1. Apa yang terjadi ketika lilin dipanaskan menggunakan api? Lilin jadi mencair ketika dipanaskan menggunakan api.</p> <p>2. Mengapa lilin dapat kembali menjadi padat setelah didiamkan? Lilin menjadi padat kembali karena suhu disekitar lilin kembali menjadi dingin setelah api dipadamkan.</p> <p>3. Menurutmu apa faktor kunci yang menyebabkan suatu benda bisa berubah menjadi cair atau pun berubah menjadi padat? Panas atau kalor. Api merupakan sumber kalor. Jika suatu benda dipanaskan hingga temperatur tertentu benda itu bisa berubah wujud dari padat menjadi cair.</p>
F.ASESMEN/PENILAIAN
<p>Penilaian</p> <p>1.Tertulis: Pretest dan Posttest</p>
G.KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN 2
BAHAN AJAR



BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan	: SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V / II
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu	: 2 x 35
Pembelajaran	: 1 dan 2

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.

B. Uraian Materi Ajar

PERUBAHAN WUJUD BENDA

1. Sifat-Sifat Benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiganya memiliki sifat yang berbeda. Salah satu wujud benda adalah padat. Kamu pasti memiliki banyak benda di sekitarmu yang berwujud padat. Kamu dapat memegangnya, dapat memindahkannya tanpa mengubah bentuk aslinya. Benda padat yang ada di sekitarmu dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggunting, menekan, melipat, atau menyobek.

Wujud berikutnya adalah cair. Benda-benda cair dapat ditemui dengan mudah di sekitarmu. Air merupakan zat penting dalam kehidupan makhluk hidup yang berwujud cair. Benda cair yang ada di rumahmu biasanya berada dalam sebuah wadah seperti bak kamar mandi, baskom, gelas, atau ketel air.

Perhatikanlah bahwa ketika benda cair itu dipindahkan, ia akan berubah mengikuti wadahnya.

Jika wadahnya berlubang, benda cair itu akan segera mengalir ke luar dari wadahnya. Jika kamu melihat sungai atau air terjun, air yang ada di dalam badan sungai akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Benda cair juga dapat merambat melalui serat-serat halus dari bahan seperti bahan kain. Benda cair mengisi rongga kecil atau pori-pori bahan tersebut.

Wujud benda yang lain adalah gas. Manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya pada saat bernapas. Manusia menghirup gas oksigen dan mengeluarkan gas karbon dioksida. Dengan cara meniup, kamu dapat membuat sebuah balon mengembang. Dengan meniup, kamu juga dapat menggerakkan selembar kertas di tanganmu. Kamu dapat mencium bau napasmu sendiri. Kamu pun dapat mencium bau-bau lainnya yang berupa gas. Dengan memahami sifat gas, manusia menciptakan parfum atau minyak wangi untuk menyebarkan bau dari gas yang dikeluarkan dari wadah parfum tersebut.

2. Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim.

Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C . Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari.

Mencair adalah perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair.

Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih.

Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

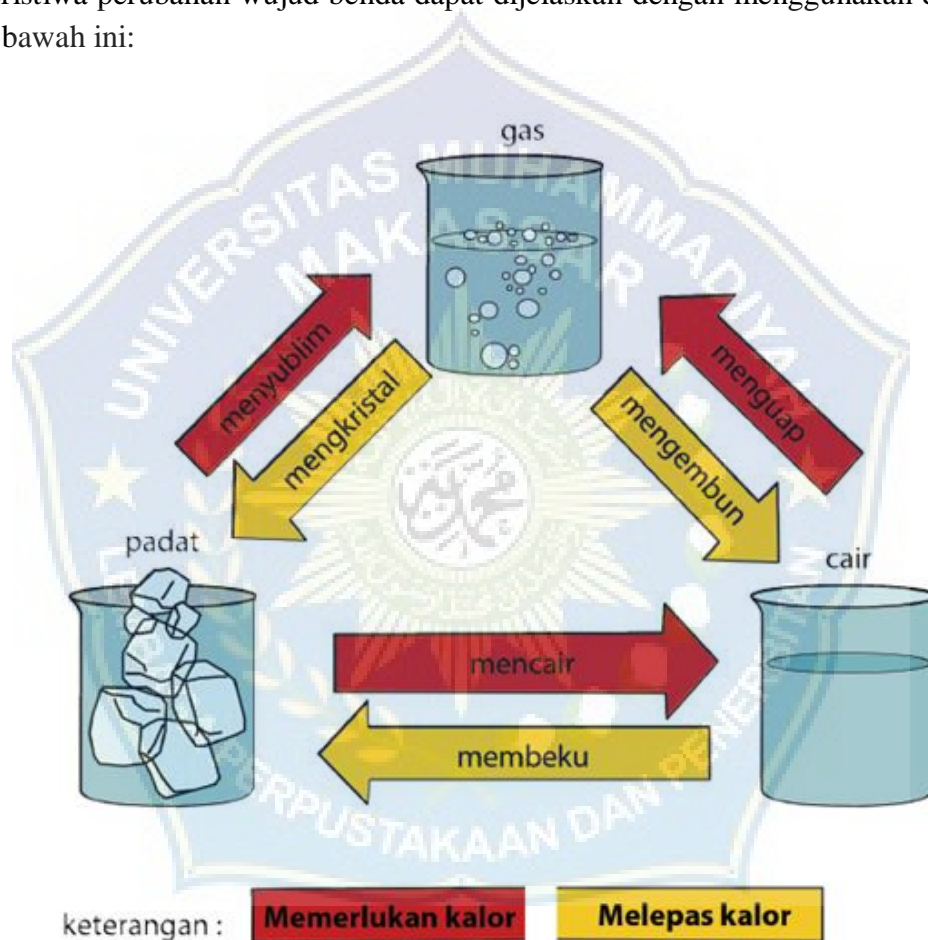
Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Peristiwa ini merupakan kebalikan dari peristiwa menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadi penurunan suhu di sekitarnya.

Peristiwa sehari-hari yang mudah kamu jumpai antara lain peristiwa pengembunan yang terjadi di pagi hari. Meskipun pada malam sebelumnya tidak terjadi hujan, tetapi pada pagi hari, terdapat tetesan air pada tanaman yang berada di luar.

Kamu juga dapat menjumpai beberapa tempat terasa lembap oleh air. Peristiwa mengembun ini terjadi karena uap air dalam udara menyentuh permukaan seperti permukaan daun atau permukaan yang lainnya.

Menyublim adalah peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas. Mengkristal adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Peristiwa “lenyapnya” kapur barus yang diletakkan di dalam lemari sering dijadikan contoh peristiwa menyublim. Contoh peristiwa ini terjadi pada saat uap iodium yang mengkristal menjadi padatan pada saat didinginkan pada suhu tertentu.

Peristiwa perubahan wujud benda dapat dijelaskan dengan menggunakan diagram di bawah ini:



LAMPIRAN 3**LKPD**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Satuan Pendidikan : SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Nama Anggota Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.

Benda dan Sifatnya

I. Alat dan Bahan

1. Gelas.
2. Botol.
3. Beberapa buah pensil.
4. Timbangan sederhana.

II. Langkah Kegiatan

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan di atas meja.

1. Masukkan pensil ke dalam botol. Amati bentuk pensil tersebut. Apakah terdapat perubahan bentuk dari bentuk semula?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Masukkan pensil ke dalam gelas. Amati bentuk pensil tersebut. Apakah terdapat perubahan bentuk dari bentuk semula?

Jawab:.....
.....
.....
.....

3. Amati pensil tersebut. Apakah terjadi perubahan pada ukuran pensil tersebut?

Jawab:.....
.....
.....
.....

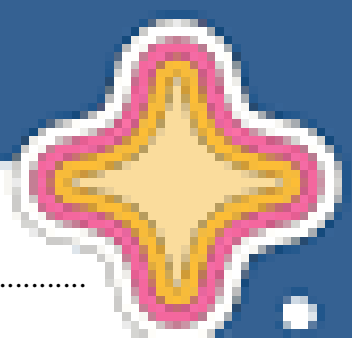
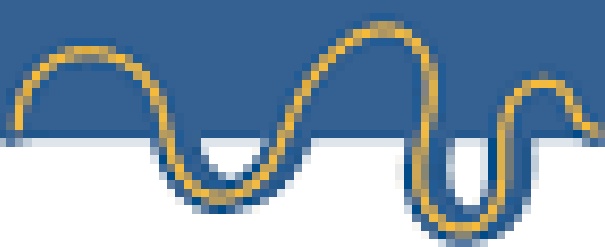
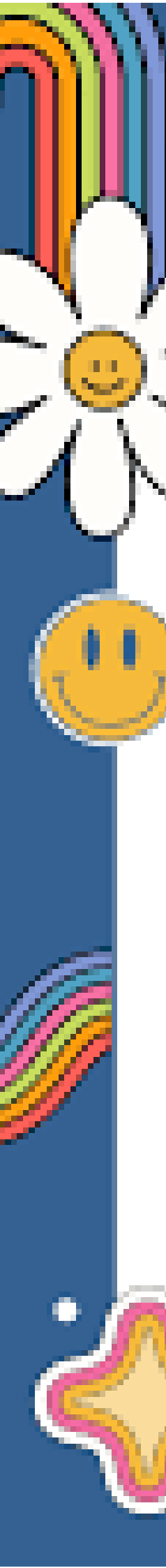
4. Masukkan beberapa pensil lagi ke dalam gelas. Amati keadaan gelas. Apakah gelas menjadi penuh akibat banyaknya pensil di dalamnya?

Jawab:.....
.....
.....
.....

5. Ambil timbangan sederhana. Angkat dan amati timbangan tersebut. Selanjutnya ikat salah satu ujung pensil pada timbangan. Angkat timbangan tersebut.

- a. Apakah terjadi perubahan posisi timbangan?

Jawab:.....
.....
.....



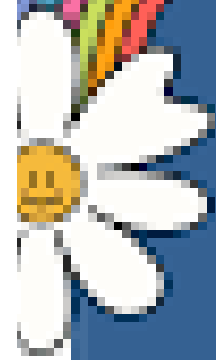
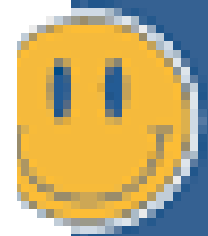
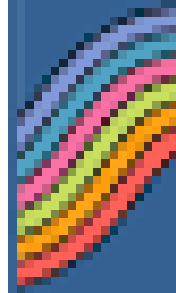
b. Jika Iya, mengapa hal tersebut dapat terjadi?

Jawab:.....
.....
.....
.....

III. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu

.....
.....
.....



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Nama Anggota Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.

Benda Cair dan Sifatnya

I. Alat dan Bahan

1. 2 buah gelas kertas yang diikat pada bagian bibirnya.
2. Karet gelang.
3. Botol.

4. Air.
5. Corong.
6. Timbangan sederhana.

II. Langkah Kegiatan

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan di atas meja.

1. Masukkan air hingga menyentuh bibir gelas. Bagaimana bentuk air di dalam gelas?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Letakkan corong pada bibir botol. Masukkan air di dalam gelas tersebut ke dalam botol dengan hati-hati. Pastikan tidak ada air yang tumpah. Bagaimana bentuk air di dalam botol?

Jawab:.....
.....
.....

3. Tuangkan air di dalam botol tersebut ke dalam gelas semula dengan hati-hati. Pastikan tidak ada air yang tumpah. Amati garis batas pada dinding gelas tersebut. Apakah volume airnya berkurang?

Jawab:.....
.....
.....

4. Amati keadaan gelas. Apakah gelas menjadi penuh akibat banyaknya air di dalamnya?

Jawab:.....
.....
.....

5. Ambil timbangan sederhana. Ikatlah tali pada bibir gelas kosong dan gelas yang berisi air pada timbangan. Angkat timbangan tersebut.

a. Gelas manakah yang posisinya lebih rendah?

Jawab:.....
.....
.....
.....

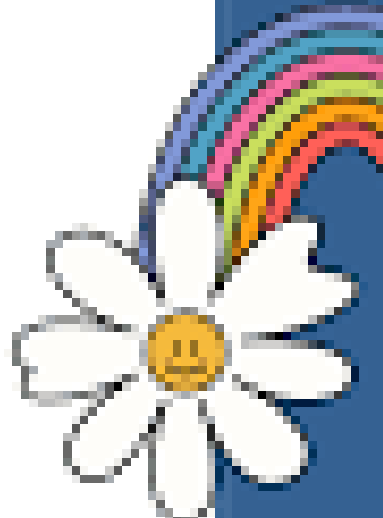
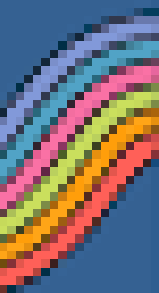
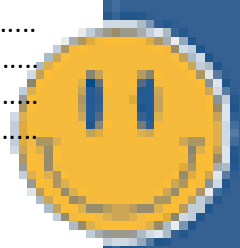
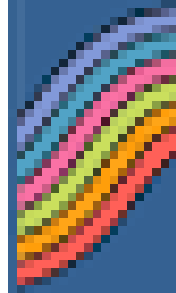
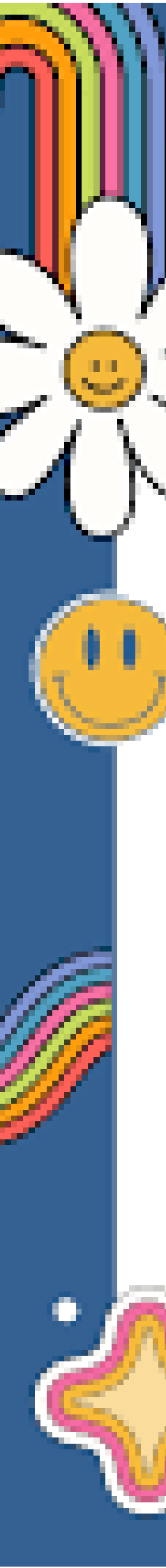
b. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

Jawab:.....
.....
.....

III. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu

.....
.....
.....
.....
.....



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Nama Anggota Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.

Benda Gas dan Sifatnya

I. Alat dan Bahan

1. Balon berbentuk tabung.
2. Balon berbentuk bulat.
3. Timbangan sederhana.

II. Langkah Kegiatan

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan di atas meja.

1. Ambil balon yang berbentuk tabung. Tiuplah balon tersebut, kemudian ikat dengan karet gelang. Bagaimanakah bentuk gas di dalam balon tersebut?

Jawab:.....
.....
.....

2. Ambil balon yang berbentuk bulat. Tiuplah balon tersebut, kemudian ikat dengan karet gelang. Bagaimanakah bentuk gas di dalam balon tersebut?

Jawab:.....
.....
.....

3. Ambil salah satu dari kedua balon tersebut. Dekatkan ujung balon ke arah pipimu. Lepaskan ikatan karet gelang pada balon tersebut secara hati-hati. Apakah kamu dapat merasakan adanya aliran udara dari balon ke wajahmu?

Jawab:.....
.....
.....

4. Ambil timbangan sederhana. Ikatlah balon yang kosong dan balon yang berisi udara tersebut pada timbangan. Angkat timbangan tersebut.

- a. Balon manakah yang posisinya lebih rendah?

Jawab:.....
.....
.....

- b. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

Jawab:.....
.....
.....

III. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu

.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Nama Anggota Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.

Mencair

I. Alat dan Bahan

1. Es Batu
2. Piring

II. Langkah Kegiatan

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan di atas meja.

1. Letakkan es batu di atas piring. Ambil foto keadaan es batu tersebut. Buatlah deskripsi singkat mengenai keadaan es batu tersebut saat ini!

Jawab:.....
.....
.....

2. Biarkan es batu tersebut di ruang terbuka selama 30 menit. Rekamlah proses ini dalam bentuk video.

3. Setelah 30 menit, adakah perubahan yang terjadi pada es batu tersebut? Buatlah deskripsi singkat mengenai keadaan es batu tersebut saat ini!

Jawab:.....
.....
.....

4. Menurut kalian, mengapa hal itu dapat terjadi?

Jawab:.....
.....
.....

III. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu

.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Nama Anggota Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
3. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
4. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
5. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
6. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
7. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.
- 8.

Membeku

I. Alat dan Bahan

1. Air
2. Alat cetakan es
3. Kulkas

II. Langkah Kegiatan

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.

1. Ambil alat cetakan es kemudian tuang air secukupnya pada cetakan tersebut.
2. Ambil foto keadaan air pada cetakan tersebut. Buatlah deskripsi singkat mengenai keadaan air tersebut saat ini!

Jawab:.....

.....

3. Masukkan cetakan yang berisi air tersebut ke dalam *freezer*. Diamkan selama 1 jam.
4. Setelah 1 jam, adakah perubahan yang terjadi pada air tersebut? Buatlah deskripsi singkat mengenai keadaan air tersebut saat ini!

Jawab:.....

.....

5. Menurut kalian, mengapa hal itu dapat terjadi?

Jawab:.....

.....

III. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu

.....

.....

.....

.....

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Satuan Pendidikan : SDN 57 Sangeran
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 1 : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Nama Anggota Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Tujuan Pembelajaran:

8. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas dengan benar.
9. Melalui pengamatan, siswa dapat menggolongkan benda-benda berwujud padat, cair dan gas dengan benar.
10. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi padat dengan benar.
11. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi cair dengan benar.
12. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud cair menjadi gas dengan benar.
13. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud gas menjadi cair dengan benar.
14. Melalui pendemonstrasian, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud padat menjadi gas dengan benar.

Menguap

I. Alat dan Bahan

1. Air
2. Gelas kecil
3. Panci
4. Kompor

II. Langkah Kegiatan

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.

1. Ambil gelas kecil lalu masukkan air hingga penuh ke dalam gelas tersebut. Ambil foto keadaan air pada gelas tersebut!

Jawab:.....
.....
.....

2. Masukkan air dalam gelas tersebut ke panci, kemudian rebus selama 20 menit. Setelah 20 menit, masukkan kembali air di dalam panci ke dalam gelas semula. Adakah perubahan yang terjadi pada air tersebut? Buatlah deskripsi singkat mengenai kead Menurut kalian, mengapa hal itu dapat terjadi?

Jawab:.....
.....
.....

3. Menurut kalian mengapa hal tersebut terjadi?

Jawab:.....
.....
.....

III. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompokmu

.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 4
PRETEST



PRETEST

Nama :

Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Empat sendok gula pasir diaduk-adukkan ke dalam segelas air tawar yang bersih. Air tersebut berubah rasa menjadi manis. Sifat air yang ditunjukkan pada peristiwa tersebut adalah
 - A. Meresap melalui celah-celah kecil
 - B. Permukaannya selalu mendatar
 - C. Dapat melarutkan berbagai zat
 - D. Akan berubah wujud jika dipanaskan
2. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika ke dalam wadah I dialirkan udara dari pompa sepeda dan ke dalam wadah II dihembuskan udara dari pernapasan, maka perubahan yang terjadi adalah

- A. Wadah I bening dan wadah II bening
- B. Wadah I keruh dan wadah II bening
- C. Wadah I keruh dan wadah II keruh
- D. Wadah I bening dan wadah II keruh



Gula lebih cepat larut pada gelas....

- A. I
- B. II
- C. III

D. IV

4. Perhatikan tabel berikut!

No	Nama Zat
1	Garam
2	Gula Pasir
3	Pasir
4	Sabun Detergen
5	Minyak Kelapa

Dari daftar tersebut zat yang larut dalam air adalah

- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 3 dan 4
 - D. 5 dan 5
5. **Benda-benda berikut ini yang dapat larut dalam air ...**
- A. Kerikil dan sabun
 - B. Sabun dan gula
 - C. Gula dan pasir
 - D. Pasir dan garam
6. **Zat yang larut di dalam air adalah**
- A. **Gula pasir**
 - B. **Minyak kelapa**
 - C. **Minyak tanah**
 - D. **Pasir**
7. Air dapat melarutkan berbagai zat, benda di bawah ini yang tidak larut pada air ialah
- A. Garam
 - B. Vitamin
 - C. Kopi
 - D. Gula

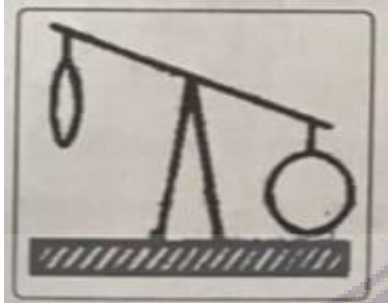
8. Perhatikan tabel di bawah ini...

No	Nama Benda
1	Garam
2	Susu bubuk
3	Kopi
4	Vetsin
5	Gula
6	Minyak

Kelompok benda mana yang larut dalam air

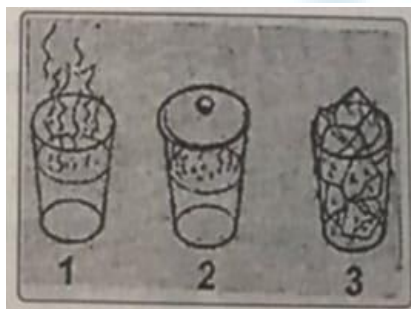
- A. 1 – 4 – 5
 - B. 2 – 4 – 5
 - C. 4 – 5 – 6
 - D. 1 – 2 – 3
9. Contoh benda hasil perubahan wujud yang tidak dapat dibalik adalah
- A. Air manis karena gula
 - B. Nasi
 - C. Es batu
 - D. Uap air
10. Peristiwa perubahan wujud dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan berikut ini yang merupakan pemanfaatan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- A. Mengaduk adonan roti agar mengembang
 - B. Mencampurkan zat pewarna minuman pada pembuatan sirup
 - C. Menaburkan ragi pada proses pembuatan tape
 - D. Membuat es di dalam kulkas
11. Air dapat melarutkan berbagai zat, benda di bawah ini yang tidak larut pada air ialah
- A. Garam
 - B. Vitamin
 - C. Kopi
 - D. Gula

12. Perhatikan gambar!



Gambar di atas ini menunjukkan sifat udara

- A. Menentukan ke segala arah
 - B. Dapat berubah wujud
 - C. Memiliki massa
 - D. Menempati ruang
13. Sifat-sifat benda berikut yang benar adalah
- A. Karet bersifat lentur
 - B. Kayu tidak tembus air
 - C. Logam mudah dibentuk
 - D. Plastik tembus air
14. Contoh benda hasil perubahan wujud yang tidak dapat dibalik adalah
- A. Air manis karena gula
 - B. Nasi
 - C. Es batu
 - D. Uap air
15. Perhatikan peraga di bawah!



Ke dalam gelas 1 dituangkan air mendidih tanpa tutup. Keadaan gelas 2 dituangkan air mendidih dan ditutup. Sedangkan ke dalam gelas 3 diisi es batu tanpa ditutup. Peristiwa pengembunan akan terjadipada gelas

- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 2 saja
 - D. 3 saja
16. Peristiwa perubahan wujud dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan berikut ini yang merupakan pemanfaatan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. . . .
- A. Mengaduk adonan roti agar mengembang
 - B. Mencampurkan zat pewarna minuman pada pembuatan sirup
 - C. Menaburkan ragi pada proses pembuatan tape
 - D. Membuat es dalam kulkas
17. Benda-benda berikut yang akan mengalami penguapan apabila diletakkan di tempat terbuka adalah
- A. Uap air, es batu, dan besi
 - B. Kapur barus, karbit, dan garam
 - C. Bensin, spiritus, dan minyak wangi
 - D. Mentega, kamper, dan minyak telon
18. Pemanfaatan perubahan wujud benda melalui penguapan ditunjukkan pada peristiwa
- A. Lilin dinyalakan agar ruangan menjadi terang
 - B. Air laut dipanaskan agar butiran garam terbentuk
 - C. Kapur barus di dalam almari agar pakaian harum
 - D. Es balok dipahat untuk dibuat menjadi patung
19. Benda yang mengalami proses penyubliman adalah
- A. Balon pecah ketika terkena panas
 - B. Gelas retak ketika diisi air panas
 - C. Kapur barus habis karena disimpan terbuka
 - D. Baju jemuran kering ketika cuaca panas
20. Kegiatan berikut yang memanfaatkan perubahan wujud benda padat menjadi cair adalah
- A. Peleburan perak

- B. Menjadi ikan asin
- C. Membuat agar-agar
- D. Membuat es

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. B
- 3. A
- 4. A
- 5. B
- 6. A
- 7. B
- 8. D
- 9. A
- 10. D
- 11. B
- 12. C
- 13. A
- 14. A
- 15. B
- 16. D
- 17. C
- 18. B
- 19. C
- 20. D





LAMPIRAN 5

POST-TEST

POST-TEST

Nama :

Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Air dapat melarutkan berbagai zat, benda di bawah ini yang tidak larut pada air ialah
 - A. Garam
 - B. Vitamin
 - C. Kopi
 - D. Gula
2. Perhatikan gambar!

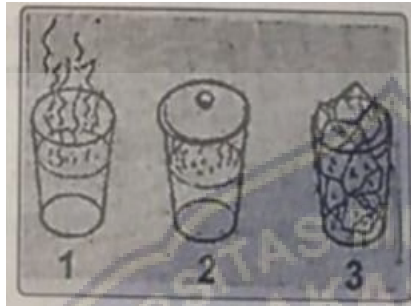


Gambar di atas ini menunjukkan sifat udara

- A. Menentukan ke segala arah
 - B. Dapat berubah wujud
 - C. Memiliki massa
 - D. Menempati ruang
3. Sifat-sifat benda berikut yang benar adalah
 - A. Karet bersifat lentur
 - B. Kayu tidak tembus air
 - C. Logam mudah dibentuk
 - D. Plastik tembus air

4. Contoh benda hasil perubahan wujud yang tidak dapat dibalik adalah
- Air manis karena gula
 - Nasi
 - Es batu
 - Uap air

5. Perhatikan peraga di bawah!



Ke dalam gelas 1 dituangkan air mendidih tanpa tutup. Keadaan gelas 2 dituangkan air mendidih dan ditutup. Sedangkan ke dalam gelas 3 diisi es batu tanpa ditutup. Peristiwa pengembunan akan terjadipada gelas

- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 2 saja
 - 3 saja
6. Peristiwa perubahan wujud dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan berikut ini yang merupakan pemanfaatan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. . . .
- Mengaduk adonan roti agar mengembang
 - Mencampurkan zat pewarna minuman pada pembuatan sirup
 - Menaburkan ragi pada proses pembuatan tape
 - Membuat es dalam kulkas
7. Benda-benda berikut yang akan mengalami penguapan apabila diletakkan di tempat terbuka adalah
- Uap air, es batu, dan besi
 - Kapur barus, karbit, dan garam
 - Bensin, spiritus, dan minyak wangi
 - Mentega, kamper, dan minyak telon
8. Pemanfaatan perubahan wujud benda melalui penguapan ditunjukkan pada peristiwa

- A. Lilin dinyalakan agar ruangan menjadi terang
 B. Air laut dipanaskan agar butiran garam terbentuk
 C. Kapur barus di dalam almari agar pakaian harum
 D. Es balok dipahat untuk dibuat menjadi patung
9. Benda yang mengalami proses penyubliman adalah
 A. Balon pecah ketika terkena panas
 B. Gelas retak ketika diisi air panas
 C. Kapur barus habis karena disimpan terbuka
 D. Baju jemuran kering ketika cuaca panas
10. Kegiatan berikut yang memanfaatkan perubahan wujud benda padat menjadi cair adalah
 A. Peleburan perak
 B. Menjadi ikan asin
 C. Membuat agar-agar
 D. Membuat es
11. Empat sendok gula pasir diaduk-adukkan ke dalam segelas air tawar yang bersih. Air tersebut berubah rasa menjadi manis. Sifat air yang ditunjukkan pada peristiwa tersebut adalah
 A. Meresap melalui celah-celah kecil
 B. Permukanaannya selalu mendatar
 C. Dapat melarutkan berbagai zat
 D. Akan berubah wujud jika dipanaskan
12. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika ke dalam wadah I dialirkan udara dari pompa sepeda dan ke dalam wadah II dihembuskan udara dari pernapasan, maka perubahan yang terjadi adalah

- A. Wadah I bening dan wadah II bening
 B. Wadah I keruh dan wadah II bening
 C. Wadah I keruh dan wadah II keruh
 D. Wadah I bening dan wadah II keruh

13.



Gula lebih cepat larut pada gelas...

- A. I
- B. II
- C. III
- D. IV

14. Perhatikan tabel berikut!

No	Nama Zat
1	Garam
2	Gula Pasir
3	Pasir
4	Sabun Detergen
5	Minyak Kelapa

Dari daftar tersebut zat yang larut dalam air adalah

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 5 dan 5

15. Benda-benda berikut ini yang dapat larut dalam air ...

- A. Kerikil dan sabun
- B. Sabun dan gula
- C. Gula dan pasir
- D. Pasir dan garam

16. Zat yang larut di dalam air adalah

- A. Gula pasir
- B. Minyak kelapa
- C. Minyak tanah
- D. Pasir

17. Air dapat melarutkan berbagai zat, benda di bawah ini yang tidak larut pada air ialah
- A. Garam
 - B. Vitamin
 - C. Kopi
 - D. Gula

18. Perhatikan tabel di bawah ini...

No	Nama Benda
1	Garam
2	Susu bubuk
3	Kopi
4	Vetsin
5	Gula
6	Minyak

Kelompok benda mana yang larut dalam air

- A. 1 – 4 – 5
 - B. 2 – 4 – 5
 - C. 4 – 5 – 6
 - D. 1 – 2 – 3
19. Contoh benda hasil perubahan wujud yang tidak dapat dibalik adalah
- A. Air manis karena gula
 - B. Nasi
 - C. Es batu
 - D. Uap air
20. Peristiwa perubahan wujud dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan berikut ini yang merupakan pemanfaatan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- A. Mengaduk adonan roti agar mengembang
 - B. Mencampurkan zat pewarna minuman pada pembuatan sirup
 - C. Menaburkan ragi pada proses pembuatan tape
 - D. Membuat es di dalam kulkas

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. A
4. A
5. B
6. D
7. C
8. B
9. C
10. D
11. C
12. B
13. A
14. A
15. B
16. A
17. B
18. D
19. A
20. D



LAMPIRAN 6
HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*



Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Post-Test*

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Post-test</i>	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	MR	70	Tuntas	70	Tuntas
2	LAS	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	AAP	70	Tuntas	90	Tuntas
4	RN	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
5	MRH	70	Tuntas	80	Tuntas
6	WHN	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	RH	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8	NSH	80	Tuntas	70	Tuntas
9	MIA	70	Tuntas	100	Tuntas
10	MRI	70	Tuntas	100	Tuntas
11	MIM	70	Tuntas	80	Tuntas
12	MAP	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13	SNZ	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14	MHH	70	Tuntas	90	Tuntas
15	MD	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16	KN	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17	NAR	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Jumlah		1070		1410	
Rata-Rata		63		83	
Tuntas		8 Siswa (47%)		17 siswa (100%)	
Tidak Tuntas		9 siswa (53%)		0 siswa (0%)	

LAMPIRAN 7
UJI N GAIN



N Gain (Pretest-Posttest)

No	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest	N-Gain
1	MR	70	70	0.88
2	LAS	60	70	0.84
3	AAP	70	90	0.90
4	RN	50	90	0.86
5	MRH	70	80	0.97
6	WHN	50	70	0.90
7	RH	60	100	1.00
8	NSH	80	70	0.94
9	MIA	70	100	1.00
10	MRI	70	100	1.00
11	MIM	70	80	0.93
12	MAP	60	70	0.97
13	SNZ	60	90	0.79
14	MHH	70	90	0.84
15	MD	50	70	0.93
16	KN	50	90	1.00
17	NAR	60	80	1.00

LAMPIRAN 8
HASIL ANALISIS DATA DESKRIPTIF DAN
INFERENSIAL



1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	17	30	50	80	63.0	9.887	98.567
Posttest	17	30	70	100	83.0	5.776	30.998
NGain	17	.24	.76	1.00	.9083	.07048	.005
Valid N (listwise)	17						

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	63.0	2.154	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.08	
		Upper Bound	36.07	
	5% Trimmed Mean	31.46		
	Median	30.00		
	Variance	98.567		
	Std. Deviation	9.887		
	Minimum	50		
	Maximum	80		
	Range	30		
	Interquartile Range	15		
	Skewness	.487	.501	
	Kurtosis	-.607	.972	
Posttest	Mean	83.0	1.215	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	90.70	
		Upper Bound	95.77	
	5% Trimmed Mean	93.58		
	Median	95.00		
	Variance	30.998		
	Std. Deviation	5.776		
	Minimum	70		
	Maximum	100		
	Range	30		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	-.763	.501	
	Kurtosis	.001	.972	
NGain	Mean	.9083	.01538	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.8762	
		Upper Bound	.9404	
	5% Trimmed Mean	.9111		
	Median	.9194		
	Variance	.005		
	Std. Deviation	.07048		

Minimum	.76	
Maximum	1.00	
Range	.24	
Interquartile Range	.12	
Skewness	-.514	.501
Kurtosis	-.652	.972

Statistics

		Pretest	Posttest	NGain
N	Valid	17	17	17
	Missing	0	0	0
Mean		31.57	93.24	.9083
Std. Error of Mean		2.154	1.215	.01538
Median		29.40 ^a	94.00 ^a	.9194 ^a
Std. Deviation		9.887	5.776	.07048
Variance		98.567	30.998	.005
Skewness		.487	-.763	-.514
Std. Error of Skewness		.501	.501	.501
Kurtosis		-.607	.001	-.652
Std. Error of Kurtosis		.972	.972	.972
Range		30	30	.24
Minimum		50	70	.76
Maximum		80	100	1.00
Sum		663	1958	19.07
Percentiles	10	20.27 ^b	85.15 ^b	.7978 ^b
	20	24.35	88.27	.8431
	25	24.88	89.67	.8592
	30	25.53	91.07	.8741
	40	26.93	92.70	.9011
	50	29.40	94.00	.9194
	60	32.10	95.45	.9345
	70	35.60	97.03	.9599
	75	38.67	97.81	.9678
	80	41.47	98.46	.9703
90	47.70	99.66	.9912	

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

2. Analisis Inferensial

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Eksperimen	Postest Kelas Eksperimen
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,66000	2,0000
	Std. Deviation	9,88700	5,77602
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,147
	Positive	,155	,147
	Negative	-,105	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,777	,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,583	,649

Uji Hipotesis Statistik *Independent Sample T-Test*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Pretest	17	63,00	9,887	1,344
	Postest	17	83,00	5,776	1,500

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Postest	Equal variances assumed	,224	,638	3,873	15	,000	7,800	2,014	3,750	11,850
	Equal variances not assumed			3,873	47,433	,000	7,800	2,014	3,749	11,851

LAMPIRAN 9
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU



Lembar Observasi
Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui
Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
Berbantuan Media Objek Langsung

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan respon terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran dengan memberi tanda ceklis (√) pada tabel observasi yang dianggap paling sesuai.
2. Keterangan singkat dari kriteria penilaian yang Anda berikan terhadap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Tabel 1.2 Aspek Yang diamati

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan							
1	Memberi salam						
2	Berdoa						
3	Penyampaian tujuan pembelajaran						
Kegiatan Inti							
Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.							
1	Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai						
Fase II : Guru Menyajikan materi							
1	Guru menjelaskan tentang materi						
2	Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang						
3	Guru menyuruh kelompok siswa untuk berdiskusi dan membuat peta konsep						

	tentang materi						
Fase III : Siswa menyajikan materi							
1	Guru meminta ketua kelompok untuk menjadi fasilitator dan mempersilakan siswa lain untuk bertanya kepada fasilitator						
2	Guru membagikan LKPD serta menjelaskan maksud LKPD dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang LKPD tersebut						
3	Guru mempersilahkan siswa mengambil alat dan bahan yang diperlukan serta meminta siswa untuk mengerjakan LKPD dan menginformasikan alokasi waktu yang diperlukan untuk mengerjakan LKPD						
4	Guru membimbing siswa dalam kelompok dan menyuruh siswa menampilkan hasil diskusi						
Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan							
1	Guru menyimpulkan sajian materi yang menjadi fasilitator dan hasil diskusi siswa yang telah dilakukan						
2	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah tampil menjadi fasilitator dan kelompok yang bagus dalam melaksanakan kerja sama kelompok						
Kegiatan Penutup							
1	Siswa dibimbing guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan secara lisan.						
2	Siswa mendapat pesan moral dari guru yang						

	berhubungan dengan materi						
3	Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru mengenai pembelajaran pada pertemuan berikutnya						
4	Siswa bersama guru berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.						
Jumlah skor perolehan							
Jumlah skor maksimal							
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$							

Catatan Lain tentang pengelolaan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam format:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Enrekang, Februari 2024
Observer

.....

LAMPIRAN 10
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA



Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari
2. Siswa menjadi fasilitator
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing
4. Siswa bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru
6. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya
7. Siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	MR	√	√	√	√	√	√	√
2	LAS	√	√	√	√	√	√	√
3	AAP	√	√	√	√	√	√	√
4	RN	√	√	√	√	√	√	√
5	MRH			√			√	√
6	WHN							
7	RH	√	√	√	√	√	√	√
8	NSH							
9	MIA	√	√	√	√	√	√	√
10	MRI	√	√	√	√	√	√	√
11	MIM			√			√	√
12	MAP							
13	SNZ	√	√	√	√	√	√	√
14	MHH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD							
16	KN			√			√	√
17	NAR	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		10	10	13	10	10	13	13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari
2. Siswa menjadi fasilitator
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing
4. Siswa bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru
6. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya
7. Siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	MR	√	√	√	√	√	√	√
2	LAS	√	√	√	√	√	√	√
3	AAP	√	√	√	√	√	√	√
4	RN	√	√	√	√	√	√	√
5	MRH	√	√	√	√	√	√	√
6	WHN							
7	RH	√	√	√	√	√	√	√
8	NSH			√	√		√	√
9	MIA	√	√	√	√	√	√	√
10	MRI	√	√	√	√	√	√	√
11	MIM	√	√	√	√	√	√	√
12	MAP			√	√		√	√
13	SNZ	√	√	√	√	√	√	√
14	MHH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD							
16	KN	√	√	√	√	√	√	√
17	NAR	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		13	13	15	15	13	15	15

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari
2. Siswa menjadi fasilitator
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing
4. Siswa bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru
6. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya
7. Siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	MR	√	√	√	√	√	√	√
2	LAS	√	√	√	√	√	√	√
3	AAP	√	√	√	√	√	√	√
4	RN	√	√	√	√	√	√	√
5	MRH	√	√	√	√	√	√	√
6	WHN							
7	RH	√	√	√	√	√	√	√
8	NSH			√	√		√	√
9	MIA	√	√	√	√	√	√	√
10	MRI	√	√	√	√	√	√	√
11	MIM	√	√	√	√	√	√	√
12	MAP			√	√		√	√
13	SNZ	√	√	√	√	√	√	√
14	MHH	√	√	√	√	√	√	√
15	MD							
16	KN	√	√	√	√	√	√	√
17	NAR	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		13	13	15	15	13	15	15

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan IV

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

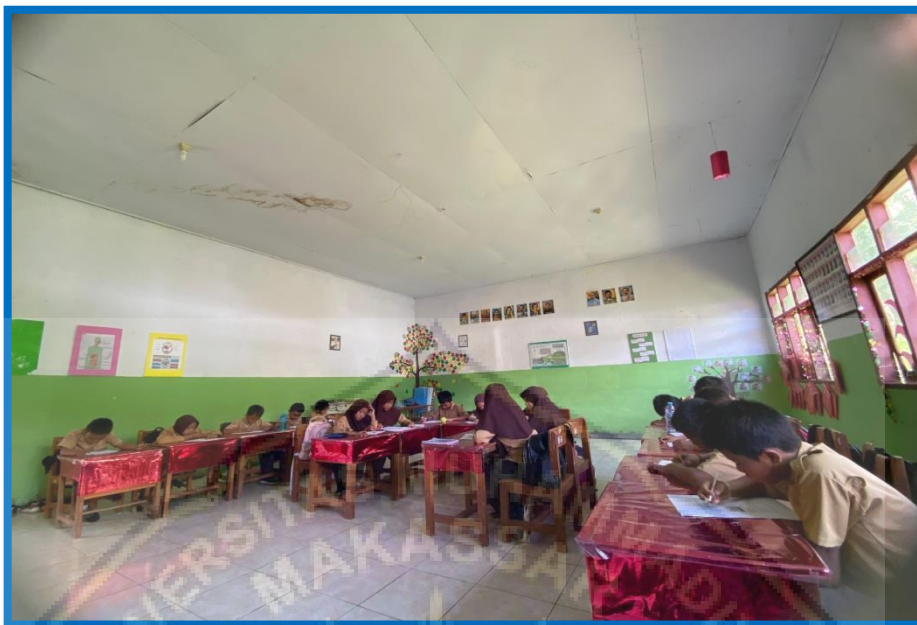
1. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari
2. Siswa menjadi fasilitator
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing
4. Siswa bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru
6. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya
7. Siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	MR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	LAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AAP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	RN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	MRH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	WHN			✓	✓		✓	✓
7	RH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	NSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	MIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MAP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	SNZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	MHH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	MD			✓	✓		✓	✓
16	KN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		15	15	17	17	15	17	17

LAMPIRAN 11
DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelaksanaan Pretest



Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran



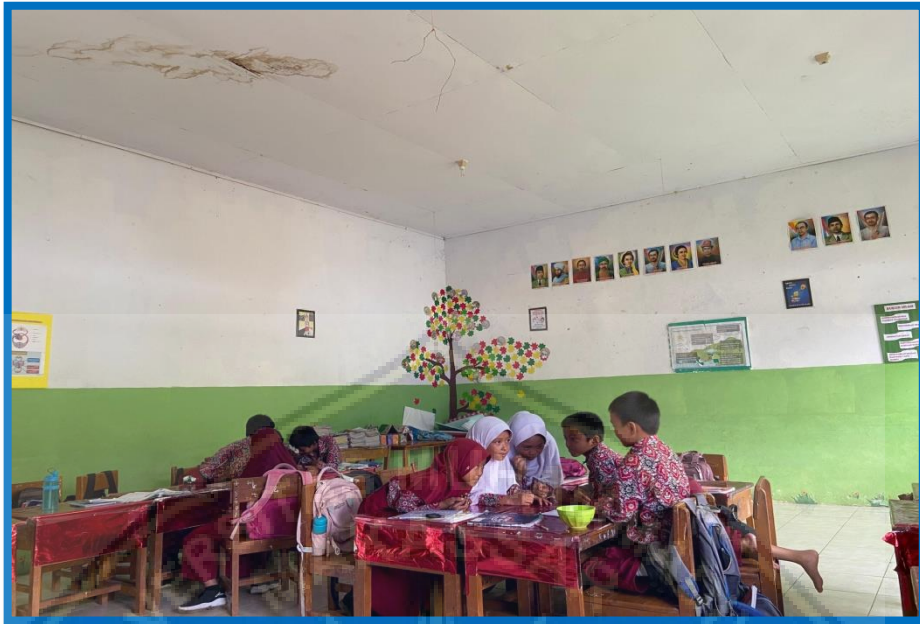
Mengecek Kehadiran Siswa



Menjelaskan Materi Pelajaran



Siswa Bekerja Secara Berkelompok



Siswa Bekerja Secara Berkelompok



Siswa Bekerja Secara Berkelompok



Membimbing Siswa



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya



Pelaksanaan Posttest



Bersama Guru Kelas V



**Bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru SDN 57 Sangeran
Kabupaten Enrekang**





Nomor : 16074/FKIP/A.4-II/III/1445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Rosalina Nurdin
 Stambuk : 105401124720
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kalosi / 07-12-1999
 Alamat : Gowa pallengga jln dirgantara 4

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Efektivitas penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan Jazaakumulahu Khaeran Katsiraan.

Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadal Ula 1445 H
 21 Maret 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Nawaloka No. 259 Telp.866072 Fax (0411)865508 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3943/05/C.4-VIII/III/1445/2024

22 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

12 Ramadhan 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16074/FKIP/A.4-II/III/1445/2024 tanggal 21 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRI ROSALINA NURDIN

No. Stambuk : 10540 1124720

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA OBJEK LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS V SDN 57 SANGERAN KABUPATEN ENREKANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Maret 2024 s/d 27 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

 Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **6892/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Enrekang
 Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMLH Makassar Nomor : 3943/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 22 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FITRI ROSALINA NURDIN**
 Nomor Pokok : 105401124720
 Program Studi : Pendidikan Guru/ Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sri Alaudin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Efektivitas penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Maret s.d 27 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 22 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMLH Makassar di Makassar,
 2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/806/DPMPSTP/ENR/IP/III/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

FITRI ROSALINA NURDIN

Nomor Induk Mahasiswa	: 105401124720
Program Studi	: PEDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: SANGERAN
Lokasi Penelitian	: SDN 57 SANGERAN KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA OBJEK LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS V SDN 57 SANGERAN KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2024-03-27 s/d 2024-05-27

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
25/03/2024 11:09:07
KEPALA DINAS,



Dr. H. CHANDAR BULLU ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.1
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desay/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini dilandaskan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE) / Badan Sibar dan Sandi Negara (BSN)



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SDN 57 SANGERAN KECAMATAN
ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG**



*Jln. Perm. Enrekang Desa Mampa Kec. Anggeraja 94031 211967 Kode Pos 91772
Email : uptda57sangeran@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/013/SD 57/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. SUPITA SYAM
NIP : 196605021985112003
Jabatan : Kepala UPT SDN 57 Sangeran

Menerangkan yang sebenarnya bahwa:

Nama : FITRI ROSALINA NURDIN
NIM : 105401124720
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tentang "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang" Pada tanggal 27 Maret s/d 27 Mei 2024.

Dengan demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Maret 2024

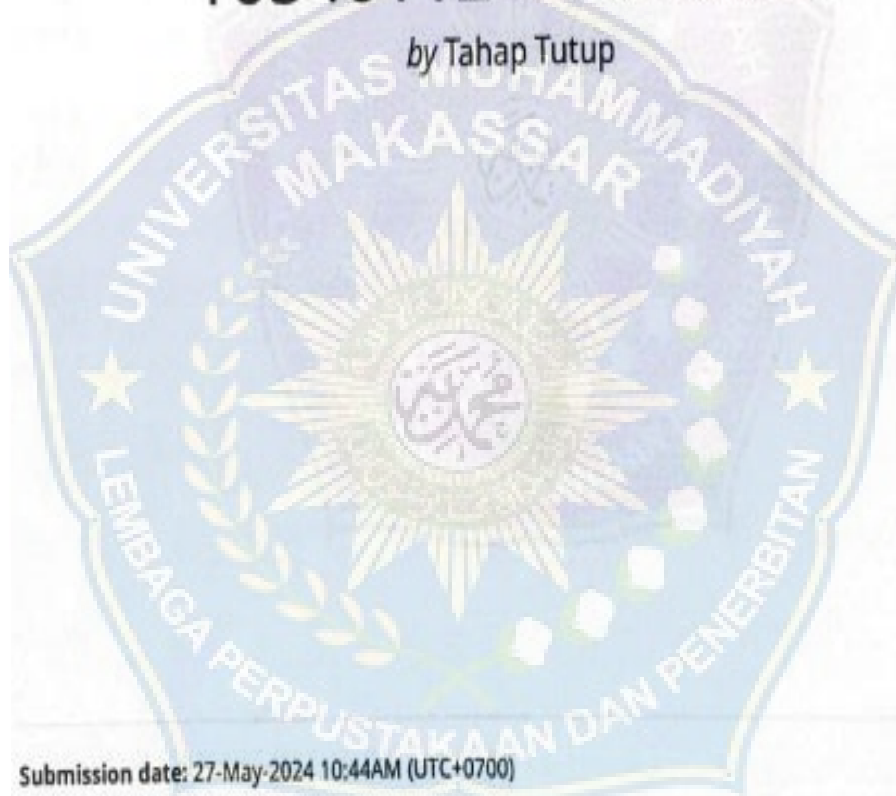
Kepala UPT SDN 57 Sangeran

Dra. SUPITA SYAM
NIP. 196605021985112003

Fitri Rosalina Nurdin

105401124720 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388921451

File name: BAB_I_-_2024-05-27T114321.910.docx (24.16K)

Word count: 1387

Character count: 9131

ritri Rosalina Nurdin 105401124720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	phi.unbari.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
4	fr.scribd.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Fitri Rosalina Nurdin

105401124720 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388922407

File name: BAB_II_-_2024-05-27T114345.575.docx (102.31K)

Word count: 3599

Character count: 23876



Fitri Rosalina Nurdin

105401124720 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388923188

File name: BAB_III_-_2024-05-27T114445.936.docx (74.75K)

Word count: 1736

Character count: 11535

Fitri Rosalina Nurdin 105401124720 BAB III

ORIGINALITY REPORT

7%	5%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
2	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	Andi Suhandi, Dini Kurniasri. "Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2019 Publication	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	cudit.wordpress.com Internet Source	<1%
8	repository.upi.edu Internet Source	<1%



Fitri Rosalina Nurdin

105401124720 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388924363

File name: BAB_IV_-_2024-05-27T114543.561.docx (120.76K)

Word count: 2392

Character count: 15139

Rosalina Nurdin 105401124720 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
2	fr.scribd.com Internet Source	1%
3	pbsi.umk.ac.id Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LULUS

turnitin

Fitri Rosalina Nurdin

105401124720 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388924987

File name: BAB_V_-_2024-05-27T114715.119.docx (20.08K)

Word count: 477

Character count: 2951

Fitri Rosalina Nurdin 105401124720 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unpas.ac.id

Internet Source

2%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

RIWAYAT HIDUP



Fitri Rosalina Nurdin, lahir di Kalosi pada tanggal 07 Desember 1999. Anak keenam dari 6 bersaudara pasangan Nurdin dan Darmawatu. Penulis memasuki sekolah dasar di SDN 57 Sangeran pada tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di Smp Negeri 3 Alla pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2017 kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Anggeraja pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2020 .kuliah di universitas muhammadiyah makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya ,dan keluarga tercinta serta orang terkasih,serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang”**.